

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan para mahasiswa yang sedang menuntut ilmu. Betapa tidak, berbagai perkembangan pengetahuan dan teknologi masa kini, bisa kita peroleh dari hasil membaca. Membaca dapat meningkatkan daya nalar seseorang, apakah itu seorang mahasiswa atau siapapun. Membaca adalah suatu keterampilan, yang dapat meningkatkan daya nalar seseorang. Artinya, daya berpikir seseorang banyak ditentukan oleh kebiasaan membacanya. Secara umum, membaca juga berdampak sekali terhadap peningkatan sumber daya manusia suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah melalui departemen pendidikan nasional sedang menggalakkan wajib baca bagi semua warganya, agar pengelolaan sumber daya alam dan masyarakatnya akan semakin baik di masa depan.

Kehadiran dan penyebaran media cetak yang beraneka ragam dewasa ini, menambah tantangan semua pihak termasuk para mahasiswa, untuk berupaya terus memperoleh dan memanfaatkan informasi-informasi yang sedang berkembang saat ini. Dalam hal ini, kemampuan membaca seseorang harus terus-menerus dikembangkan dan ditingkatkan, agar mampu memahami dan menerapkan pengalaman membacanya dalam rangka menyongsong dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih bermakna.

Widyamartaya (dalam Nuraeni, 2006:1) menegaskan bahwa keterampilan membaca tidak hanya diperlukan di sekolah, melainkan setelah selesai dalam

pendidikan tinggi dan bertugas di manapun masih tetap diperlukan. Bahkan sebagian orang berpendapat, dengan keterampilan membaca seseorang akan dapat memasuki gerbang keilmuan yang penuh pesona, dan dapat memahami khasanah kearifan yang banyak mendatangkan hikmah.

Harjasujana (2005:1) menegaskan, bahwa kemampuan membaca mempunyai makna yang sangat penting baik dalam kehidupan akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi kebutuhan yang amat penting jika kita tidak mau tertinggal kemajuan zaman. Apalagi dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca dapat disebut sebagai modal utama bagi para pelakunya. Sudah pasti, peranan guru dan sekolah dalam hal ini akan sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi membaca kepada para siswanya.

Nurgiyantoro (dalam Nuraeni, 2006:2) juga menegaskan, keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Bahkan setelah seseorang siswa menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Hal ini akan dapat dilihat dari cara seseorang memahami permasalahan di sekitarnya, dan juga tindakan penyelesaiannya. Selanjutnya, Nurgiyantoro menyarankan agar pengajaran bahasa yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa, hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para siswa.

Peranan pendidik (dosen/tutor) pada kegiatan pembelajaran harus dapat memotivasi mahasiswa agar menyenangi acara perkuliahan (tutorial). Karena itu, seorang dosen/tutor harus pandai memilih dan menyusun skenario perkuliahan, sehingga mahasiswa merasa tertarik. Suherman (dalam Sukarjo, 2007:3) mengemukakan, bahwa pembelajaran akan lebih bermakna (*meaningful*), jika siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui sesuatu (*learning to know about*) tetapi juga belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjiwai (*learning to be*), dan belajar bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*), serta belajar bersosialisasi dengan sesama teman (*learning to live together*).

Iskandarwassid (2004:3) menengarai, bahwa kondisi semacam itu kurang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Ada beberapa faktor penentu kualitas pembelajaran, yaitu; faktor siswa (*raw input*); faktor lingkungan (*environmental input*; alam, sosial budaya); faktor instrument (*instrumental input*; kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan tenaga pengajar); dan proses belajar mengajar (*learning-teaching process*; bermacam-macam pengembangan kegiatan belajar mengajar).

Seorang dosen/tutor selayaknya dapat meningkatkan mutu perkuliahan di kelas. Untuk itu diperlukan dosen/tutor bahasa yang kreatif, sehingga dapat menghayati prinsip-prinsip kurikulum, dan menggunakan pendekatan yang tepat sebagai strategi pembelajaran bahasa, agar penguasaan keterampilan berbahasa mahasiswa dapat ditingkatkan. Demikian pula dengan proses penguasaan keterampilan membaca, diperlukan suatu metode perkuliahan yang dapat mengembangkan dan menumbuhkan minat baca mahasiswa, baik pada

perguruan tinggi konvensional maupun pada perguruan tinggi non-konvensional (seperti Universitas Terbuka). Begitu juga dalam hal memotivasi mahasiswa agar lebih senang membaca, apakah itu untuk kepentingan perkuliahan/tutorial atau yang lainnya.

Program S1 PGSD (Strata 1 Program Guru Sekolah Dasar) pada UT UPBJJ (Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh) Bandung, adalah program perkuliahan yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang berstatus sebagai guru SD (Sekolah Dasar). Mereka ditingkatkan jenjang pendidikannya, yang semula cukup bejazah SPG (Sekolah Pendidikan Guru) atau yang sederajat dan D2 PGSD (Diploma 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar) menjadi S1 PGSD (Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Banyak guru SD yang berminat menempuh program ini, karena untuk memenuhi tuntutan profesi di lembaganya, menyusul peraturan baru mengenai syarat minimal latar belakang pendidikan tenaga guru SD adalah S1. Besar kemungkinan faktor inilah yang banyak dijadikan mahasiswa sebagai motivasi untuk mengikuti program ini, selain faktor tuntutan belajar bagi pengembangan wawasan akademik sebagai seorang guru.

Kedua motivasi tersebut sangat berpotensi untuk dijadikan semangat dalam mewujudkan cita-citanya. Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002: 114) mengemukakan, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Hasil penelitian Nurhatin (1997) menyebutkan, adanya hubungan yang tinggi antara variabel minat baca buku ajar dan kebiasaan membaca buku ajar dengan tingkat pemahaman dalam membaca. Hasil ini memberikan gambaran bahwa betapa besarnya faktor minat baca sebagai suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca.

Membaca sebagai bentuk motivasi belajar bagi mahasiswa UT adalah suatu keharusan, karena dengan membaca mahasiswa dimungkinkan dapat mengikuti tutorial dan ujian dengan baik. Tutorial adalah kegiatan pertemuan mahasiswa (*tutee*) dengan dosennya (*tutor*) untuk membahas permasalahan yang terdapat pada modul yang telah dibaca mahasiswa. Permasalahan yang sering muncul pada saat tutorial dan dianggap dominan, adalah kesiapan mahasiswa mengikuti tutorial. Seringkali mahasiswa hadir pada kegiatan tutorial tanpa pemahaman dan penguasaan modul sebagaimana mestinya, karena sebagian besar mahasiswa belum membaca modul.

Lebih khusus lagi masalah kesiapan tutorial yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah:

1. Penguasaan buku materi pokok (modul) sebagai bekal tutorial bagi mahasiswa UT program S1 PGSD dipandang masih rendah.
2. Tidak semua mahasiswa dapat memahami cara membaca modul, sehingga baginya membaca modul merupakan “beban” yang berat.
3. Kurangnya motivasi membaca pada sebagian besar mahasiswa, antara lain disebabkan oleh faktor usia dan kesibukan kerja.

B. Identifikasi Masalah

Untuk dapat melihat secara mendalam bagaimana sebenarnya kondisi membaca para mahasiswa UT, berikut ini adalah beberapa kenyataan yang penulis jumpai:

1. Peningkatan penguasaan isi modul:

Sebagian besar mahasiswa belum UT siap mengikuti tutorial, karena modul yang akan dibahas belum dibaca atau sudah dibaca tetapi belum sempat menganalisisnya, sehingga pada saat tutorial berlangsung mahasiswa tidak dapat mengemukakan permasalahan yang terdapat dalam modul.

2. Peningkatan penguasaan isi modul dengan menggunakan model membaca lacak isi:

Sebagian besar mahasiswa UT belum mengetahui cara/teknik membaca modul yang tepat, sehingga persoalan membaca (penguasaan terhadap bahan bacaan) dan minat membaca menjadi masalah yang serius.

3. Peningkatan motivasi membaca modul:

Keberadaan modul bagi mahasiswa UT seharusnya dapat meningkatkan keinginan belajar. Tetapi karena motivasi membaca yang rendah, seringkali mahasiswa hadir pada acara tutorial dengan kondisi belum siap belajar.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model membaca yang dapat meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap modul. Sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian penulis adalah modul mata kuliah KDM

(Keterampilan Dasar Menulis). Mata kuliah tersebut kebetulan diampuh oleh penulis, yang bertindak sebagai tutor sekaligus sebagai peneliti.

Untuk dapat menjawab permasalahan tersebut, maka perlu membuat rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik modul UT, dan faktor-faktor apakah yang terlibat dalam proses tutorial mata kuliah KDM pada program PGSD UT?
2. Model membaca seperti apakah yang perlu dikembangkan, untuk meningkatkan penguasaan isi modul mahasiswa UT pada mata kuliah KDM?
3. Sejauh manakah keunggulan model membaca yang dikembangkan, dibandingkan dengan model membaca yang lain?

D. Variabel penelitian dan definisi operasional

Penelitian ini akan menyelidiki apakah benar penggunaan model membaca tertentu dapat meningkatkan penguasaan isi modul. Maka yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah model membaca lacak isi, sedang variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah penguasaan modul. Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen, yang menetapkan variabel bebas sebagai kelompok eksperimen dan variabel terikat sebagai kelompok kontrol.

Definisi operasional yang dijabarkan berdasarkan judul tesis “Penguasaan Isi Modul Mahasiswa UT melalui Model Membaca Lacak Isi” (Eksperimen Kuasi

terhadap Mahasiswa Program S1 PGSD Universitas Terbuka mengenai Pemahaman Bacaan) adalah:

- 1) Penguasaan modul adalah keberhasilan memahami dan menguasai isi modul berupa teks bacaan, yang berisi uraian materi dari suatu pembahasan/wacana tertentu dari jenis buku “beperaturan” sebagai variabel bebas.
- 2) Model membaca lacak isi adalah suatu cara/teknik membaca yang menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan, setelah melalui proses pengkajian dan pendalaman materi, yang selanjutnya disebut variabel terikat.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik modul UT dan faktor-faktor apa saja yang berperan dalam tutorial, menemukan model membaca yang cocok untuk memahami/menguasai isi modul, dan mengetahui keunggulan model membaca modul yang dikembangkan. Lebih khusus lagi penelitian ini bertujuan:

1. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model membaca, dalam meningkatkan penguasaan isi bacaan mahasiswa terhadap modul?
2. Ingin mengetahui bagaimana model membaca berperan, dalam usaha meningkatkan penguasaan isi modul?
3. Ingin mengetahui apakah modul yang digunakan UT dapat mendorong motivasi membaca mahasiswa?

F. Asumsi

Beberapa hal yang dapat dijadikan asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UT menerapkan sistem belajar jarak jauh. Oleh karena itu membaca bagi mahasiswa UT adalah suatu keharusan agar dapat menguasai modul, dan agar dalam proses tutorial mereka dapat berpartisipasi aktif memecahkan permasalahan sebagai hasil kajian membacanya.
2. Untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam mengembangkan wawasan keilmuannya, maka seorang mahasiswa butuh membaca. Membaca adalah kunci untuk membuka ilmu.

G. Hipotesis

Adanya hipotesis dimaksudkan untuk menjawab permasalahan secara tentatif, dan dalam rangka memberikan arahan pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil tutorial yang menggunakan model membaca yang dikembangkan, dengan yang menggunakan model membaca lain.
2. Hipotesis Kerja (H_a): Ada perbedaan yang signifikan antara hasil tutorial yang menggunakan model membaca yang dikembangkan, dibandingkan dengan yang menggunakan model lain.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan masukan tentang penggunaan model membaca, baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoretis: Diharapkan dapat memperkaya model-model membaca yang menekankan pada aspek bacaan, sebagaimana pendapat Rogger Farr (1969) bahwa untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sudut pandang penulis dan kesimpulan bacaan.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi mahasiswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan isi bacaan modul, dan meningkatkan motivasi membaca mahasiswa dengan prinsip-prinsip membaca yang benar.
 - b. Bagi tutor: Dengan dikuasainya materi isi modul oleh mahasiswa, tutor dapat memastikan bahwa materi yang akan ditutorialkannya sudah dibaca dan dipahami, sehingga mahasiswa yang hadir di tempat tutorial sudah siap dengan sejumlah pertanyaan dan permasalahan yang muncul dari hasil pengkajian modul.
 - c. Bagi UT: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan dan penulisan modul, serta bagaimana memperlakukan modul sebagaimana yang digariskan oleh UT.